

**KOTA MUNTOK TEMPAT PENGASINGAN PARA PEMIMPIN
BANGSA PADA TAHUN 1948-1951**

SKRIPSI

Oleh

Egi Diasafitri

NIM: 06041381722054

Program Studi Pendidikan Sejarah



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2021

**KOTA MUNTOK TEMPAT PENGASINGAN PARA
PEMIMPIN BANGSA TAHUN 1948-1951**

SKRIPSI

oleh

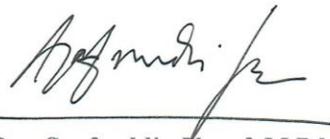
Egi Diasafitri

NIM: 06041381722054

Program Studi Pendidikan Sejarah

Mengesahkan:

Pembimbing I,



Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D.
NIP. 196109231987031001

Pembimbing II,



Drs. Alian, M.Hum
NIP. 195803011986031004

Mengetahui:

**Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



Dr. Farida, M.Si.
NIP. 196009271987032002

**Koordinator Program Studi
Pendidikan Sejarah**



Dr. Syarifuddin, M.Pd.
NIP.198411302009121004

**KOTA MUNTOK TEMPAT PENGASINGAN PARA
PEMIMPIN BANGSA TAHUN 1948-1951**

SKRIPSI

oleh

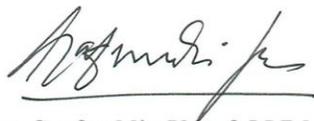
Egi Diasafitri

NIM: 06041381722054

Program Studi Pendidikan Sejarah

Disetujui

Pembimbing I,



Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D
NIP. 196109231987031001

Pembimbing II,



Drs. Alian, M.Hum
NIP. 195803011986031004

Disahkan,

**a.n Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sriwijaya
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



Dr. Farida, M.Si.
NIP. 196009271987032002

**KOTA MUNTOK TEMPAT PENGASINGAN PARA
PEMIMPIN BANGSA TAHUN 1948-1951**

SKRIPSI

Oleh

Egi Diasafitri

NIM: 06041381722054

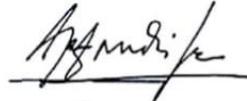
Telah diujikan dan lulus pada :

Hari : Sabtu

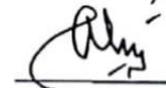
Tanggal : 24 Juli 2021

TIM PENGUJI

1. Ketua : Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd, Ph.D.



2. Sekretaris : Drs. Alian, M.Hum



Palembang, September 2021

**Mengetahui,
Koordinator Prodi Pendidikan Sejarah**



**Dr. Syafruddin, M.Pd.
NIP. 198411302009121004**

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Egi Diasafitri

NIM : 06041381722054

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Kota Muntok Tempat Pengasingan Para Pemimpin Bangsa Tahun 1948-1951” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan /atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, Juli 2021

Yang membuat pernyataan



Egi Diasafitri

NIM.06041381722054

PRAKATA

Skripsi dengan judul “Kota Muntok Tempat Pengasingan Para Pemimpin Bangsa Tahun 1948-1951” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D. dan Drs. Alian, M.Hum sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Dr. Hartono, M.A., Dekan FKIP Unsri, Dr. Farida M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Dr. Syarifuddin, M.Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih juga ditujukan kepada Dr. Farida, M.Si., Dr. Hudaidah, M.Pd dan Drs. Supriyanto, M.Hum. sebagai penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Sejarah dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Palembang, Juli 2021

Penulis



Egi Diasafitri

NIM:06041381722054

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga saya masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Walaupun jauh dari kata sempurna, disini saya sebagai penulis bangga telah mencapai pada titik yang akhirnya skripsi ini bisa selesai dengan waktu yang tepat.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- ❖ **Kedua orang tuaku tercinta Ibu Aryati dan Bapak Alm. Ruslan. Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tak terhingga ku persembahkan karya kecil ini kepada Ayah yang ada di Surga dan Ibuku yang tiada hentinya memberikan segala dukungan dan cinta kasih sayangnya. Terimakasih telah merawat dan mendidiku sampai seperti sekarang ini dan tak mungkin dapat terbalaskan hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam halaman persembahan ini, semoga Ibu diberikan kesehatan dan umur panjang agar dapat menemani langkah-langkahku nanti menuju jalan kesuksesan, aaminnn.**
- ❖ **Teruntuk Kakak tersayang Febriansyah Putra. Terima kasih atas segala dukungan dan doa untuk adikmu selama ini, berkat doa, kerja keras, dan bantuan Kak Peb, adikmu ini bisa menyelesaikan studinya dengan baik dan waktu yang tepat sesuai dengan harapan. Ak Amel yang selalu memberikan nasehat dan dukungan untukku.**
- ❖ **My Family yang ada di Palembang, untuk Wak Leni Terimakasih telah memberikanku tumpangan tempat tinggal selama kurang lebih 10 bulan dan saudara yang lainnya, terima kasih telah menerima keadaanku dan bergabung bersama kalian Sherly, Yuk Feby, Yuk Ayu, Yuk Leni, Yuk Desy dan para keponakanku.**

- ❖ **Kedua Dosen Pembimbingku, Bapak Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd, Ph.D dan Bapak Drs. Alian, M.Hum terima kasih ku ucapkan untukmu kedua dosen ku yang telah membimbing dengan sabar dan ikhlas dalam menyelesaikan tugas akhir ini dan mengantungi gelar sarjana.**
- ❖ **Dosen-Dosen di Prodi Pendidikan Sejarah, Ibu Dra. Yunani, M.Pd, Ibu Dr. L.R. Retno Susanti, M.Hum, Ibu, Dr.Hudaidah, M.Pd, Ibu Dr.Farida, M.Si, Bapak Drs.Supriyanto, M.Hum, Ibu Dra. Sani Safitri, M.Si, Bapak Dr.Syarifuddin, M.Pd, Bapak Dedi Irwanto, S.S.,M.Hum, Bapak Adhitya Rol Asmi, M.Pd, Ibu Aulia Novemy Dhita, M.Pd, dan Bapak M.Reza Pahlevi, M.Pd yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat, serta staf administrasi Kak Agung, Ibu Tessi, dan Mba Ica yang telah membantu dalam mengurus urusan segala akademik perkuliahan.**
- ❖ **Teman-teman seangkatanku Pendidikan Sejarah 2017 kelas Palembang Marwah, Nisak, Merinda, Ratna, Bunga, Made, Widya, Puji, Aldi S, Dandi, Febrido, Defri, Deppendra, Alim, Agung, Roni, Habibi, Putri, Cieka, Feni, Rini, Robi, Rajes, Amir, Heru, Andini dan kelas Indralaya, terima kasih atas bantuan dan kerja sama selama ini yang ikut andil dalam pengerjaan skripsi ini maupun tidak, kalian adalah teman-teman yang sama-sama berjuang untuk bisa lulus dan mendapatkan gelar sarjana.**
- ❖ **Untuk Sahabat semakan dan seminum, Marwah Safitri, Annisa Risa Niada. Kedua *jeme* lahat yang sangat membantu dalam perjalanan skripsi ku ini, memberi pinjaman motor untuk bimbingan ke rumah dosen bolak-balik sako-bukit, mato merah-bukit, makasih yaa dan Semangat Semoga kita bertiga dapat bertemu kembali di lain waktu. Untuk Ratna Susanti, terimakasih telah memberikan semangat dalam pengerjaan skripsiku.**
- ❖ **Untuk Merrinda Erianti, teman dari awal Maba sampai sekarang, terimakasih ku ucapkan tempat kos mu adalah tempat meneduh dikala lagi gabut. Desty LylyAtmi teman seperbimbingan bolak-balik sako.**

- ❖ Untuk Feby Anggraini, terima kasih telah menemaniku penelitian terjun ke lapangan.
- ❖ Teruntuk diri sendiri, terimakasih yang telah berjuang selama ini suka dan duka di lalui bersama, You can do it! You are great! You're strong!
- ❖ Almamaterku Universitas Sriwijaya

Motto:

“Dorongan Terbesar adalah Dorongan yang Timbul dari Diri Sendiri”

“Karena sesungguhnya di dalam setiap kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya dalam setiap kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah:5-6)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al Baqarah:286)

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
PERNYATAAN	iv
PRAKATA	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Kota	9
2.2 Pengertian Pengasingan	10
2.3 Letak Geografis Pulau Bangka	11
2.4 Asal Mula Nama Muntok.....	13
2.5 Pembentukan Pemerintah dan Respon Masyarakat terhadap Proklamasi Kemerdekaan di Bangka	14
2.6 Kedatangan Bangsa Belanda ke Bangka (Muntok)	19

2.7 Sebab-sebab Belanda Melakukan Agresi Militer ke II	20
2.7.1 Bidang Politik	20
2.7.2 Bidang Ekonomi	26
2.7.3 Bidang Militer	27
2.7.4 Berdirinya PDRI	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Sejarah.....	33
3.2 Langkah-langkah Penelitian.....	34
3.2.1 Heuristik.....	34
3.2.2 Kritik Sumber.....	36
3.2.3 Interpretasi.....	38
3.2.4 Historiografi	39
3.3 Pendekatan	40
3.3.1 Pendekatan Geografi	41
3.3.2 Pendekatan Ilmu Politik	41
3.3.3 Pendekatan Ilmu Sosiologi.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengasingan Pemimpin-Pemimpin Indonesia	43
4.1.1 Penangkapan Pemimpin-pemimpin Indonesia oleh Belanda.....	43
4.1.2 Muntok, Bangka	44
4.2.3 Alasan Belanda Menempatkan Para Pemimpin Indonesia di Bangka	45
4.2 Gambaran Umum dan Keadaan Tempat Pengasingan Pemimpin-pemimpin	

Indonesia	46
4.2.1 Pesanggrahan Menumbing	47
4.2.1.1 Bangunan Induk	49
4.2.1.2 Bangunan Paviliun I	49
4.2.1.3 Bangunan Paviliun II	50
4.2.2 Pesanggrahan BTW Muntok	51
4.3. Respon Masyarakat Muntok atas Kedatangan Para Pemimpin	
Bangsa	53
4.3.1 Pertemuan Masyarakat Muntok di Menumbing	55
4.3.2 Bung Karno sebagai Bapak Rakyat	56
4.3.3 Pengakuan Kedaulatan Republik Indonesia	62
4.3.4 Keadaan Muntok Pasca Kembalinya Pemimpin-pemimpin Bangsa ke	
Yogyakarta	68
BAB V KESIMPULAN	
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Negara-negara Federal yang dibentuk Belanda.....	29
Tabel 4.2 Tokoh-tokoh Pemerintahan PDRI	31

DAFTAR LAMPIRAN

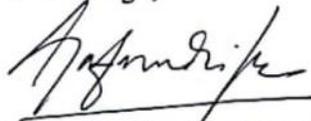
Lampiran 1. Peta Wilayah Kecamatan Muntok	78
Lampiran 2. Foto Keadaan Bangunan Pesanggrahan Menumbing dan BTW Muntok.....	79
Lampiran 3. Foto Perbedaan Bangunan Pesanggrahan Tahun 1940-an dan sekarang.....	82
Lampiran 4. Foto Kegiatan sehari-hari Pemimpin-pemimpin Bangsa di Muntok.....	85
Lampiran 5. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	90
Lampiran 6. Daftar Informan	94
Lampiran 7. Usul Judul Skripsi.....	95
Lampiran 8. SK Pembimbing.....	96
Lampiran 9. SK Penelitian Fakultas.....	98
Lampiran 10. SK Penelitian Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Perizinan, Terpadu Satu Pintu, Tenaga Kerja dan Transmigrasi.....	100
Lampiran 11. Surat Persetujuan dan Selesai Penelitian Kecamatan Muntok.	102
Lampiran 12. Surat Persetujuan dan Selesai Penelitian Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Bangka Barat	103
Lampiran 13. Surat Persetujuan dan Selesai Penelitian Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.....	104
Lampiran 14. Surat Persetujuan dan Selesai Penelitian Museum Timah Indonesia Muntok.....	105
Lampiran 15. Kartu Bimbingan.....	106

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Kota Muntok Tempat Pengasingan Para Pemimpin Bangsa Tahun 1948-1951". Pada penelitian ini didapatkan beberapa permasalahan antara lain: (1) Mengapa Kota Muntok dijadikan sebagai tempat Pengasingan Para Pemimpin Bangsa, (2) Bagaimana keadaan tempat Pengasingan Pemimpin-pemimpin Bangsa tersebut, 3) Bagaimana Respon Masyarakat atas Kedatangan Para Pemimpin Bangsa ke Kota Muntok. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui alasan Kota Muntok dijadikan sebagai tempat Pengasingan Para Pemimpin Bangsa., (2) Untuk mengetahui keadaan tempat pengasingan tersebut., dan (3) Untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat Kota Muntok atas kedatangan para pemimpin bangsa Indonesia. Penelitian ini, penulis menggunakan metode sejarah dengan langkah-langkah meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Data yang dipakai dan dikumpulkan berupa observasi, hasil wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa Pemilihan kota Muntok sebagai tempat pengasingan pemimpin-pemimpin bangsa dikarenakan kota Muntok termasuk ke dalam wilayah kekuasaan Belanda sepenuhnya sejak 1946. Kota Muntok terletak paling ujung Pulau Bangka dan masyarakatnya dianggap Belanda hampir pro terhadap Belanda. Keadaan tempat pengasingan tersebut letaknya sangat strategis, dimana Pesanggrahan Menumbing merupakan sebuah hotel peristirahatan yang sangat cocok untuk ditempatkan pemimpin-pemimpin bangsa karena letaknya jauh dari keramaian agar tidak ada yang tahu mengenai kedatangan mereka. Berbeda dengan Pesanggrahan BTW Muntok merupakan tempat peristirahatan yang dulunya untuk para pejabat-pejabat penting baik itu di dalam maupun di luar Bangka. Letaknya berada di tengah-tengah kota sudah pasti dekat dengan masyarakat setempat, dan respon yang didapatkan dari masyarakat Muntok dinilai sangat antusias dengan kedatangan mereka dan menambah jiwa nasionalisme akan perjuangan kemerdekaan Indonesia.

Kata Kunci: Sejarah, Pengasingan, Agresi, Pemimpin-pemimpin RI, Kota Muntok

Pembimbing I,



Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd, Ph.D
NIP. 196109231987031001

Pembimbing II,



Drs. Alian, M.Hum
NIP. 195803011986031004

Mengetahui
Koordinator Program Studi,



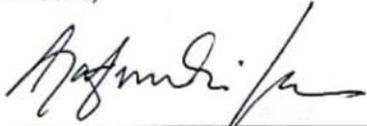
Dr. Syarifuddin, M.Pd
NIP. 198411302009121004

ABSTRACT

This research is entitled "Muntok City Exile place of National Leaders in 1948-1951". There were several problems in this study, including: (1) Why was Muntok city used as a place of exile for the national leaders, (2) How was the condition of the exile place of the national leaders, (3) How were the communities' responses to the arrival of the national leaders to Muntok City. The aims of this study are (1) to find out why Muntok City was used as a place of exile for Indonesian leaders, (2) to find out the overall condition of the exile place, and (3) to find out how the responses of the leaders of the Indonesian nation. In this study, the researcher used the historical method with steps including heuristics, source criticism, interpretation and historiography. This research used data in the form of observations, interviews, literature studies and documentation. The results of this study found that the choice of Muntok city as a place of exile for the nation's leaders was because Muntok was completely included in the Dutch territory since 1946. Muntok city is located at the very tip of Bangka island and the people were considered by the Dutch to be almost pro-Dutch. The condition of the exile was very strategically located, where Pesanggrahan Menumbing was a suitable resort hotel for national leaders to be placed because it was located far from the crowd so that no one knew about their arrival. Unlike the Pesanggrahan BTW, Muntok was a resting place that used for important officials both inside and outside Bangka. Its location in the middle of the city was definitely close to the local community, and the responses that were received from the people of Muntok were considered very enthusiastic about their arrival and adds nationalism to the struggle for Indonesian independence.

Keywords: History, Exile, Aggression, Indonesian Leaders, Muntok City

Advisor I,



Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd, Ph.D
NIP. 196109231987031001

Advisor II,



Drs. Alian, M.Hum
NIP. 195803011986031004

Certified By,
The Head of Historical Education Study Program,



Dr. Syarifuddin, M.Pd
NIP. 198411302009121004

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia diketahui oleh semua wilayah dengan waktu yang berbeda-beda, dikarenakan ada penyegelan radio oleh Jepang. Usaha yang dilakukan para pemuda Indonesia ialah pemancar baru dengan bantuan orang-orang teknisi radio (Poesponegoro, 1993:95). Usaha tersebut berhasil dilakukan dan berita proklamasi langsung disebarluaskan di seluruh wilayah Indonesia. Tokoh-tokoh lokal di setiap daerah berterimakasih kepada Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Dr. Radjiman Wediodiningrat dan pemimpin lainnya atas pencapaian yang dilakukan selama ini sampai titik darah penghabisan tanpa bantuan dari pihak lain atau bangsa lain. Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia terjadi pada tanggal 17 Agustus 1945. Peristiwa ini menjadi puncak kebahagiaan bagi bangsa, dan Indonesia dapat dianggap sepadan dengan negara-negara lain (Rinardi, 2017:43).

Setelah Indonesia merdeka, Sekutu belum mengembalikan kekuasaan sepenuhnya bagi Indonesia. Belanda masih menganggap bahwa Indonesia sebagai negara jajahan dan menganggap ini sebuah peristiwa revolusi Indonesia yang bertujuan untuk menghancurkan para pemimpinnya (Ricklefs, 2007:318). Berbagai usaha yang dilakukan oleh pemerintah guna mendapatkan pengakuan kedaulatan atas Indonesia oleh Belanda seperti dengan mengeluarkan Maklumat 3 November 1945 yang menyatakan bahwa memberikan kesempatan rakyat untuk membentuk partai-partai politik (Poesponegoro, 2011:203).

Berbagai usaha yang dilakukan Belanda untuk menaklukkan Indonesia begitupun sebaliknya Indonesia ingin diakui kemerdekaannya oleh Belanda. Diketahui bahwa syarat-syarat suatu negara merdeka ialah (1) Adanya Pemerintah yang Berdaulat,

dimana pemerintah memperoleh kewenangan menata dan mengelola kehidupan bersama dan berupaya untuk menciptakan kesejahteraan, keamanan, ketertiban bagi warganya. (2) Adanya Wilayah, suatu negara karena keadaan tertentu dapat tetap diakui sebagai negara, meskipun negara tersebut tidak memiliki wilayah tetap. (3) Adanya Warga Negara, warga negara dikaitkan dengan kehidupan berbangsa yang mempunyai peraturan perundangan tentang pengakuan terhadap kewarganegaraan seseorang. (4) Adanya Pengakuan dari Negara lain, karena pengakuan suatu negara oleh negara lain sangat penting dan merupakan kerelaan negara tersebut untuk mengakui suatu negara merdeka. Syarat yang belum terselesaikan Indonesia ialah mendapatkan pengakuan dari negara lain. Indonesia belum mendapatkan pengakuan kedaulatan sepenuhnya oleh Belanda, oleh karena itu ketika Indonesia sudah memproklamkan kemerdekaannya belum dikatakan merdeka akan sepenuhnya. Belanda masih ingin menguasai Indonesia, salah satu taktik yang dilakukan ialah dengan mengadakan berbagai perundingan diplomatik dan gencatan senjata. Perundingan pertama kali dinamakan dengan Perundingan Linggarjati yang dilaksanakan di Linggarjati, Jawa Barat (Effendi dan Andri, 2011:215).

Tujuan dilaksanakan Perundingan Linggarjati agar dapat menghasilkan kesepakatan bersama antara kedua belah pihak dan saling menguntungkan satu sama lain. Perundingan ini dilaksanakan pada tanggal 11-15 November 1946, dihadiri dari delegasi Indonesia yaitu Sutan Syahrir dan delegasi Belanda yaitu Prof. Schermerhorn. Perundingan tersebut dipimpin oleh Lord Killearn diplomat dari Inggris (Sari, Iskandar dan Basri, 2014:2). Pro dan kontra yang ditimbulkan mengenai hasil tersebut, dimana pihak Indonesia merasa perundingan itu sebagai sebuah kekalahan, sedangkan pihak Belanda merasa tidak puas terhadap hasil keputusan yang diberikan. Meminimalisir keadaan dari masing-masing pihak menurut (Sari, Iskandar dan Basri, 2014:3) maka perundingan Linggarjati menghasilkan beberapa keputusan antara lain:

1. Pengakuan secara *de facto* oleh Belanda atas tiga wilayah Sumatera, Jawa dan Madura, dan Belanda harus meninggalkan wilayah pengakuannya paling lambat Januari 1949.
2. Indonesia dan Belanda sepakat membentuk Republik Indonesia Serikat yang merupakan bagian dari Indonesia.
3. RIS dan Belanda bersama-sama membentuk Uni-Belanda diketuai oleh Ratu Belanda.

Hasil keputusan tersebut disetujui dan ditandatangani pada tanggal 25 Maret 1947 di Istana Rijswijk (Istana Merdeka), Jakarta.

Respon tidak baik ditimbulkan kedua belah pihak. Terjadi kesalahpahaman atas penafsiran point-point yang diberikan dalam Perjanjian Linggarjati yang membuat adanya selisih pendapat yang diajukan (Susilo dan Wulansari, 2021:38). Pihak Belanda berusaha menekan Indonesia agar menerima usulannya. Usul tersebut dasarnya dapat merugikan Indonesia sendiri. Usulan pihak Belanda mendasar pada penafsiran pidato Ratu Wihelmina yang menyatakan bahwa Indonesia akan dijadikan sebagai anggota Commonwealth dan akan membentuk federasi. Indonesia merasa bahwa usul dari Belanda tersebut cukup memberatkan negaranya. Ditolaknya usulan tersebut, Belanda memutuskan untuk tidak terikat lagi pada Perjanjian Linggarjati. Sehingga Belanda dengan cepat mengambil tindakan untuk melancarkan Agresi Militer pertamanya tanggal 21 Juli 1947, bertujuan untuk menghancurkan RI baik dalambidang politik, ekonomi dan militer. Daerah-daerah yang menjadi sasaran Agresi Militer Belanda I ialah Jawa Barat, Semarang, Jawa Timur, Sumatera dan Yogyakarta berhasil dikuasai (Afandi, 2016:246).

Gagalnya Belanda menghancurkan TNI Indonesia, tidak membuat pihak Belanda akan menyerah melainkan terus-menerus memikirkan strategi yang harus dilakukan untuk merebut wilayah Indonesia. Agresi Militer Belanda I tidak terlepas dari reaksi negara luar, seperti Amerika Serikat dan Australia (Nasution, 1978:309). Kedua

negara ini mengajukan beberapa resolusi kepada Dewan Keamanan PBB. Resolusi Dewan Keamanan PBB untuk membentuk Komisi Jasa-jasa Baik atau Komisi Tiga Negara (Belgia, Australia dan Amerika Serikat) sebagai penengah diantara konflik Indonesia dan Belanda (Agung, 1983:51).

KTN berhasil mempertemukan wakil-wakil dari Belanda dan Indonesia pada tanggal 8 Desember 1947 di kapal AS, Renville dan berhasil dicapai kesepakatan dalam Perjanjian Renville yang ditandatangani tanggal 17 Januari 1948 dengan penghentian tembak-menembak. Perjanjian Renville ini dianggap sebagai titik balik Indonesia dan Belanda sehingga dapat menyerahkan kedaulatan sepenuhnya dari Belanda kepada Republik Indonesia Serikat.

Hasil keputusan Perjanjian Renville mengakibatkan kesulitan-kesulitan yang menimbulkan beberapa peristiwa di Indonesia. Kedua belah pihak saling menuduh satu sama lain mengenai pelanggaran dan garis demarkasi Van Mook yang tidak diterima pihak Indonesia karena membuat wilayah RI semakin berkurang (Agung, 1983:61). Pada waktu yang berdekatan, Indonesia harus menghadapi pemberontakan PKI Madiun yang puncaknya tanggal 18 September 1948. Belanda mempergunakan pemberontakan PKI sebagai alasan untuk menyerang Indonesia dengan dalih membantu melawan Komunisme. Sebelum Belanda mengambil keputusan, pemberontakan tersebut berhasil ditumpas oleh pasukan-pasukan Siliwangi tanpa bantuan siapapun (Engelen, 1997:284).

Tidak berselang lama setelah penumpasan pemberontakan PKI Madiun, Belanda melancarkan Agresi Militer kedua yang terjadi tanggal 19 Desember 1948. Pertama kali melakukan penyerangan di Yogyakarta dengan mengebom Lapangan Terbang Maguwo dan daerah sekitarnya. Reaksi Indonesia adalah dengan membentuk segera PDRI (Pemerintah Darurat Republik Indonesia) di Sumatera yang diketuai oleh Mr. Syafruddin Prawiranegara, bertujuan agar tidak terjadi kekosongan kekuasaan RI, karena pemimpin-pemimpin RI ditawan dan diasingkan oleh Belanda.

Para pemimpin RI ditawan dan diasingkan oleh Belanda di dua daerah yang berbeda yaitu Berastagi dan Parapat (Sumatera Utara) dan Muntok (Pulau Bangka). Pengasingan pemimpin-pemimpin Indonesia di Pulau Bangka merupakan suatu peristiwa sejarah kemerdekaan yang terjadi di Pulau Bangka (Elvian, 2009: 43). Pada tanggal 22 Desember 1949 pemimpin-pemimpin Indonesia diasingkan di Muntok (Pulau Bangka), diantaranya: Drs.Moh.Hatta, Komodor Suryadarma, Mr.Asaat dan Mr. AG Priggodigdo. Para pemimpin bangsa tersebut tiba di Pelabuhan Udara Kampung Dul Pangkalpinang (sekarang Bandara Depati Amir) dibawa ke Pesanggrahan Menumbing yang terletak di puncak Bukit Menumbing. Sedangkan Ir.Soekarno, H.Agus Salim dan Sutan Syahrir dibawa ke Berasatagi dan Parapat yang berada di Sumatera Utara, tetapi dipersatukan kembali ke Muntok pada tanggal 6 Februari 1949 dan ditempatkan di Pesanggrahan BTW Muntok/Wisma Ranggam.

Serangan mendadak yang dilakukan oleh Belanda untuk merebut Ibukota Indonesia terjadi pada tanggal 19 Desember 1948. Serangan ini dikenal dengan Agresi Militer Belanda II. Adanya keterkaitan peristiwa tersebut dengan strategi Belanda mengasingkan para pemimpin Indonesia. Sehingga Belanda melibatkan dan menempatkan pemimpin-pemimpin tersebut di suatu tempat/daerah yang sudah menjadi kekuasaan Belanda sepenuhnya ialah di Kota Muntok (Pulau Bangka). Kota Muntok merupakan Ibukota Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dimana Muntok terletak di Ujung Barat Pulau Bangka. Berdasarkan dengan penjabaran yang diberikan, penulis disini ingin mencari tahu lebih lanjut mengenai proses pengasingan pemimpin-pemimpin bangsa tersebut sampai ke Kota Muntok (Pulau Bangka). Maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul :**“Kota Muntok Tempat Pengasingan Para Pemimpin Bangsa Pada Tahun 1948-1951”**. Dilihatdari obserasi sebelumnya, Masyarakat Muntok juga mempunyai peran dan membantu dalam segala aktivitas masyarakat para pemimpin Bangsa Indonesia saat itu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, dapat ditemukan beberapa permasalahan dalam penelitian antara lain:

1. Mengapa Kota Muntok dijadikan sebagai tempat Pengasingan Para Peimpin Bangsa ?
2. Bagaimana Keeadaa Tempat Pengasingan Pemimpin-pemimpin Bangsa tersebut ?
3. Bagaimana Respon Masyarakat atas Kedatangan Para Pemimpin Bangsa ke Muntok?

1.3 Batasan Masalah

Agar dalam menulis skripsi ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang dibuat, maka perlu adanya batasan masalah dalam penelitian ini baik itu dari skup tematikal, spasial maupun temporal.

a. Skup Tematikal

Dalam batasan skup tematikal, penulis membatasi pembahasan dalam penelitian dengan tema yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu dengan tema Kota Muntok Tempat Pengasingan Para Pemimpin Bangsa Pada Tahun 1948-1951.

b. Skup Spasial

Dalam batasan skup spasial, penulis memberikan batasan masalah dengan adanya batasan wilayah sesuai dengan lokasi penelitian yang dilakukan, yaitu meliputi wilayah kecamatan Muntok.

c. Skup Temporal

Dalam batasan skup temporal, penulis memberi batasan masalah yang berhubungan dengan kurun waktu dan kapan peristiwa itu terjadi. Penulisan ini waktu yang dibatasi ialah 4 tahun dari 1948-1951. Batasan tahun ini

didasarkan pada awal mula peristiwa Agresi Militer Belanda II dan berujung sampai pengasingan tokoh Republik Indonesia ke Bangka (Muntok). Dimana banyak peran dan kejadian unik yang terjadi di wilayah tersebut sehingga Bangka pada saat itu dikenal dengan sebutan *tress Bangka* (dari Bangka menuju kemenangan).

1.4 Tujuan Penelitian

Dari Permasalahan yang didapatkan, terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui alasan Kota Muntok dijadikan sebagai tempat Pengasingan para Pemimpin Bangsa.
2. Untuk mengetahui keadaan tempat pengasingan tersebut.
3. Untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat Muntak terhadap kedatangan para pemimpin bangsa Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

A. Manfaat Akademis:

1. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan sejarah bagi penulis dan bagi pembaca
2. Dapat digunakan sebagai tambahan referensi pembelajaran sejarah
3. Sebagai salah satu syarat dalam memenuhi dan menyelesaikan studi untuk mendapatkan gelar Strata 1 pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya

B. Manfaat Praktis

1. Dapat dijadikan referensi bagi instansi terkait dan dapat memberi masukan di dalam kebijakan pembangunan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Husnial Husin. 2008. *Sejarah Perjuangan Kemerekaan RI di Bangka Belitung*. Jakarta: PT. Karya Unipress
- Adams, Cindy. 2018. *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat edisi revisi Cetakan Kelima*. Yogyakarta: Media Presindo
- Afandi, Sulfan. 2016. *Perjuangan Rakyat Pamekasan Mempertahankan Kemerdekaan dalam Agresi Militer I di Madura Tahun 1947*. *Jurnal Avatara*. 4(2)
- Agung, Ide Anak Agung Gde. 1983. *Renville*. Jakarta: Sinar Harapan
- Amin. 2015. *Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan:1945-1998*. Yogyakarta: Ombak
- Ali, Nor Huda. 2016. *Teori dan Metodologi Sejarah: Beberapa Konsep Dasar*. Palembang: Noerfikri Offset
- Alian, A. 2012. *Metodologi Sejarah dan Implementasi dalam Penelitian*. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Sejarah (Crisektra)*. 2(2)
- Anggara, Sahya. 2013. *Sistem Politik Indonesia*. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Badan Pustaka Statistik Kabupaten Bangka Barat dalam Angka 2014
- Bakar, AA. 1993. *Kenangan Manis dari Menumbing (ketika Pemimpin Bangsa dibuang ke Bangka)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Budiman, Agus. 2017. *Sejarah Diplomasi Roem-Roijen dalam Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia Tahun 1949*. *Jurnal Wahana Pendidikan*. 4(1)
- Chandra, Ronny. 2003. *Kepulauan Bangka Belitung*. Jakarta: Perum Percetakan Republik Indonesia

- Daliman, A. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Dinas Perhubungan, Pariwisata, Kebudayaan dan Informatika. 2015. *Pesanggrahan Menumbing: Seri Pusaka Bangka Barat*
- Dinas Perhubungan, Pariwisata, Kebudayaan dan Informatika. 2017. *Sejarah Kota Muntok*. Bangka Barat
- Elvian, Akhmad. 2009. *Setengah Abad Kota Pangkalpinang Sebagai Daerah Otonom*. Pangkalpinang Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Pangkalpinang
- Engelen E.O, dkk. 1997. *Lahirnya Satu Bangsa dan Negara*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press)
- Erfan, Muhammad. 2017. *Mengingat Sejarah Pesanggrahan Bung Karno dan Muntok*. Bangka Barat: Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Kabupaten Bangka Barat
- Fahmi. Khairul. 2009. *Pengembangan Kawan Sudirman*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Irwanto, Dedi dan Alian Sair. 2014. *Metodologi dan Historiografi Sejarah (Cara Cepat Menulis Sejarah)*. Yogyakarta: Eja_Publisher
- Kartodirjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu-Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia
- Kartono, Drajad Tri. 2010. *Pengertian dan Ruang Lingkup Sosiologi Perkotaan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Kemas Rusdi Abidin. *Menumbing Mengenang: Para Pemimpin Republik Indonesia ditawan oleh militer Belanda di Bangka khususnya kota Mentok*: tidak dipublikasi

- Kuswandi. 2015. *Pengaruh Perang Kemerdekaan II terhadap Pengakuan Kedaulatan RI Tanggal 27 Desember 1949. Jurnal Artefak.* 3(2)
- Laporan Akhir Rencana Program Investasi Jangka Menengah (RPUM) Bidang Cipta Karya Kabupaten Bangka Barat
- Machmud, Mhd.Arifin. tanpa tahun. *Pulau Bangka dan Budayanya Jilid I.* tidak diterbitkan
- Madjid, M.Dien dan Johan Wahyudhi. 2018. *Ilmu Sejarah:Sebuah Pengantar* :Prenadamedia Group
- Masyuri dan Zainuddin. 2011. *Metodologi Penelitian-Penelitian Praktis dan Aplikatif.* Bandung: PT. Refika Aditama
- Murshal, Fanshuri, Irhas, dan Bakaruddin, Lagut. 2020. *Lima Negara Bagian Terpenting dalam Negara Republik Indonesia Serikat (RIS) 1949 – 1950.* ENTITA. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-ilmu Sosial. 2 (2)
- Naskah Sumber Arsip Edisi Pertama Seri Kedua. 2016. *Pesanggrahan Menumbing Aset Sejarah Kota Pusaka.* Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kab.bangka Barat
- Nasution, A.H. 1978. *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia Jilid 7.* Bandung: Angkasa Bandung
- Nasution, A.H. 1978. *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia Jilid 9.* Bandung: Angkasa Bandung
- Nazir, Moh.1983. *Metode Penelitian.* Bogor: Ghalia Indonesia

- Novita, Fenti. 2003. *Pengaruh Perkembangan Ekonomi Kota Bandar Lampung Terhadap Perkembangan Kawasan Pesisir*. Semarang: Pasca Sarjana Universitas Diponegoro
- Panji, Kemas AR dan Sri Suriana. 2014. *Sejarah Keresidenan Palembang. Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*. 14(2)
- Poesponegoro, Marwati Djoened. 1993. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta: Balai Pustaka
- Poesponegoro, Marwati Djoened. 2011. *Sejarah Nasional Indonesia VI Edisi Pemutakhiran*. Jakarta: Balai Pustaka
- Priyadi, Sugeng. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ricklefs, M.C. 2007. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Ridhani, R. 2010. *Bunga Pertempuran Serangan Umum 1 Maret 1949*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Rinardi, H. 2017. *Proklamasi 17 Agustus 1945: Revolusi Politik Bangsa Indonesia. Jurnal Sejarah Citra Lekha, No 2 Vol 2*
- Sari, Dwi Ika, Iskandar Syah dan Muhammad Basri. 2014. *Tinjauan Historis Implementasi Isi Perjanjian Linggarjati Indonesia dan Belanda Tahun 1946-1947. Pesagi: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*. 2(4)
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. 1978. *30 Tahun Indonesia Merdeka Cetakan Kedua (1945-1949)*. Jakarta: PT. Jayakarta Agung Offset
- Setiadi, H. 2006. *Geografi Sejarah dan Pemetaan. Makalah Diskusi*.

- Subagyo, Joko. 2011. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudarto. 1997. *Metode Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sudjitno, Sutedjo. 2011. *Legenda Dalam Sejarah Bangka*. Jakarta: Cempaka Publishing
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV. Rajawali
- Suseno, Bambang Haryo dkk. 2020. *Kapita Selekta Penulisan Sejarah Lokal (Para Pembela Republik dari Mentok Catatan Atas Aktivitas Kaum Republiken di Mentok pada Kronik Revolusi Kemerdekaan RI Tahun 1945-1949*. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Bangka Barat
- Suseno, Bambang Haryo. 2020. *Cagar Budaya Bangka Barat Tahun 2018-2020* : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Bangka Barat
- Susilo, Agus dan Ratna Wulansari. 2021. *Perjanjian Linggarjati (Diplomasi dan Perjuangan Bangsa Indonesia Tahun 1946-1947)*. *Crisektra: Jurnal Pendidikan Sejarah*. 10(1) hal 30-42
- Suyatno, Hadinoto. 1998. *25 Tahun Trikora*. Yayasan badan Kontak Keluarga Besar Perintis Irian Barat
- Susetyo, Berlian dan Ravico. 2021. *Kota Lubuklinggau dalam Kurun Waktu 1825-1948*. *Crisektra: Jurnal Pendidikan Sejarah*. 10(1): 14-29
- Tasnur dan Fadli. 2019. *Republik Indonesia Serikat: Tinjauan Historis Hubungan Kausalitas Peristiwa-peristiwa Pasca Kemerdekaan Terhadap Pembentukan Negara RIS (1945-1949)*. *Jurnal Candrasangkala*. 5(2)
- TNI. 2000. *Sejarah TNI Jilid I (1945-1949)*. Jakarta: Markas Besar Tentara Nasional Indonesia Pusat Sejarah dan Tradisi TNI
- Yasin, Muhammad. 2020. *Bahasa Hukum: Mengenal Istilah Intererig, Externering dan Verbanning*. Diakses 31 Juli 2021 pukul 20.00 WIB